

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DAN PEMBERIAN MOTIVASI

Rakhmiyanti¹, Nurhayati², Kendra Hartaya³
Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
(rakhmiyanti_sy@yahoo.co.id)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran STAD dan motivasi berprestasi dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Siklus Akuntansi, Kompetensi Dasar tahap-tahap pencatatan transaksi, di kelas X Akuntansi 1, semester 1 SMK Negeri 1 Bogor, tahun Pelajaran 2013-2014, dengan subyek siswa sejumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi siklus. Obyek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam penelitian ini dibantu oleh guru yang berperan sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan, tiap pertemuan adalah 8 jam pelajaran dengan waktu 1 jam pelajaran 45 menit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran STAD, dengan pemberian motivasi berprestasi. Dapat dilihat dari data perolehan nilai rata-rata pada siklus I 2,89 untuk pengetahuan, dengan nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 3,70. Rata-rata nilai keterampilan 2,91 nilai terendah 2,10 dan tertinggi 3,70 jumlah siswa yang mencapai KKM 65 %. Pada siklus II nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 3,15 dengan nilai terendah 2,40 dan tertinggi 4,00. Rata-rata nilai keterampilan 3,16 nilai terendah 2,20 dan tertinggi 4,00 jumlah siswa yang mencapai KKM 77,5 %. Setelah siklus III nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 3,45 dengan nilai terendah 3,04 dan tertinggi 4,00. Rata-rata nilai keterampilan 3,50 nilai terendah 3,12 dan tertinggi 4,00 jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan penerapan motivasi berprestasi dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar akuntansi.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, Model STAD, Motivasi berprestasi Hasil belajar Akuntansi.

Abstract : The objective of this research is to describe STAD learning model and motivation for achievement towards the enhancement of student's learning outcomes for accounting course, basic competency of transaction record, in 10th grade of accounting class 1, 1st semester, SMK Negeri 1 Bogor, academic year of 2013–2014, the number of subjects are 40 students. This research implemented the classroom action research using the cycle strategy. The objects of this research are various activities happened in the classroom while the learning activity take place. The research is assisted by teacher who act as observer whose job is to watch over actions being taken inside the classroom. This research conducted in three cycles, each cycle consists of four phases : (1) action planning (2) action *pelaksanaan* (3) observation (4) reflection. Each cycle was conducted in four meeting sessions, each session lasted for 8 learning hours, each learning hour is 45 minutes long. Based on the research conducted, it can be concluded that the implementation of STAD learning model and motivation for achievement has brought increases in terms of student's learning ability and this has resulted in the increase of their result as well. This condition can be proven by the average grade acquired in first cycle which is 2.89 for knowledge competency, with the lowest being 2.00 and the highest being 3.70. The average grade for skill aspect is 2.91 with 2.10 being the lowest and 3.70 being the highest, 65% out of 40 students able to achieve the KKM. On the second cycle, the average

grade for knowledge competency has increased to 3.15 with 2.40 being the lowest while 4.00 being the highest. The average grade for skill aspect has increased to 3.16 with 2.20 being the lowest while 4.00 being the highest, 77.5% out of 40 students able to achieve the KKM. Meanwhile, in the third cycle, the average grade for knowledge competency has, again, increased to the number of 3.45, with 3.04 being the lowest and 4.00 being the highest. The average grade for skill aspect has increased to 3.45, with 3.12 being the lowest and 4.00 being the highest, 100% of the students able to achieve the KKM. In conclusion, researcher believes that the implementation of STAD learning model with motivation for achievement can lead to the better ability and result in learning accounting.

Keyword: Cooperative learning, STAD model, Motivation for achievement, Accounting learning results

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Undang-Undang No. 20, tahun 2003 pasal 3)

Salah satu peran kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif. Guru juga diharapkan mampu membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif

Bagi siswa agar dapat mempelajari sesuatu dengan baik, mereka perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain, bahkan siswa perlu "mengerjakannya", yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, mengerjakan tugas dan menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Ada peran yang cukup besar dalam keberhasilan akademik adalah ada tidaknya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dalam rangka mencapai keberhasilan akademiknya.

Sebagai tolok ukur siswa telah memahami materi pelajaran, SMK Negeri 1 Bogor menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai lampiran IV Permendikbud RI nomor 81A, tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penentuan Nilai KKM

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	C
C+	2,33	2,33	
C	2	2	K
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	
D	1	1	

Masalah yang dihadapi di kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Bogor dalam pelajaran siklus akuntansi, mereka susah dalam memahami dan menganalisa konsep-konsep dalam akuntansi serta kurang termotivasi dalam memecahkan soal-soal yang diberikan.

Dengan menyadari kenyataan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DAN PEMBERIAN MOTIVASI".

1.2. Rumusan Masalah

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah tipe STAD karena merupakan model pembelajaran yang berguna untuk

menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa akan termotivasi dalam menyelesaikan soal / kasus akuntansi.

Fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi?
2. Apakah pemberian Motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi?
3. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan pemberian Motivasi ?
4. Berapa persen (%) peningkatan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dengan model kooperatif tipe STAD dan pemberian Motivasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara rinci penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dalam Standar Kompetensi (SK) Melakukan tahap-tahap pencatatan transaksi
2. Pemberian Motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi.
3. Proses peningkatan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dengan model kooperatif tipe STAD motivasi berprestasi.
4. prosentase (%) besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dengan model kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi:

2. TINJAUAN TEORI

2.1. Kerangka Teoritik

2.1.1. Hasil Belajar

Menurut Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar* (2011:54)

menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh dari setiap tes/evaluasi yang diselenggarakan dalam setiap akhir siklus baik secara individual maupun kelompok.

2.1.2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Robert E. Slavin pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (*Cooperative Learning* 2009:28). Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2012: 58-61) dijelaskan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu :

- 1) Saling Ketergantungan Positif
- 2) Tanggung Jawab Individual
- 3) Interaksi Promotif
- 4) Keterampilan Sosial
- 5) Pemrosesan Kelompok

2.1.3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran

tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Komponen utama dalam Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Robert E. Slavin (2009:12-13) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

Komponen utama dalam Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Robert E. Slavin (2009:143-146) adalah sebagai berikut:

1) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di kelas, diskusi pelajaran dipimpin oleh guru, dapat memasukkan presentasi audio visual, dan presentasi tersebut fokus pada unit STAD

2) Tim

Tim terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan dan materi lainnya.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun

harus melakukan yang terbaik untuk membantu setiap anggotanya.

3) Kuis

Setelah satu atau dua periode guru menyampaikan presentasi dan satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

4) Skor kemajuan individual

Skor kemajuan individual ini untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

5) Rekognisi Tim

Pemberian penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kinerja tertentu kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-masing kelompok sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok.

2.1.4. Motivasi

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 201: 73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organismemanusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

2. Memberikan motivasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Adanya keterkaitan antara penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan penerapan motivasi dengan peningkatan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

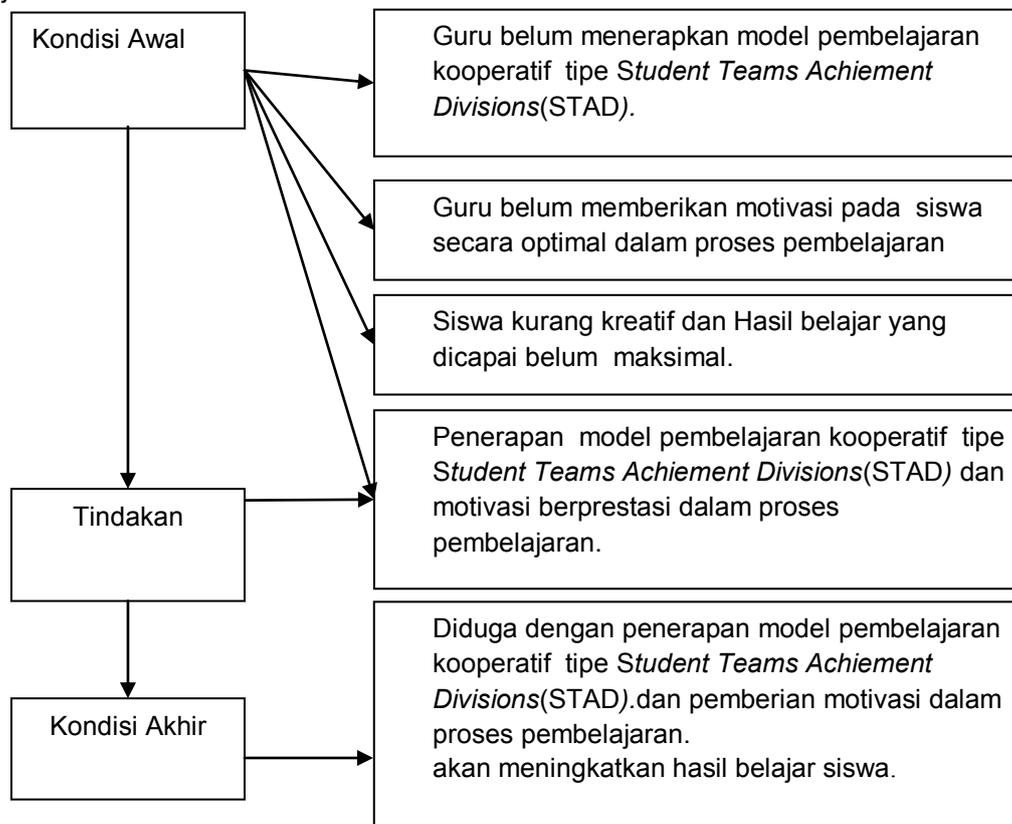
Bila digambarkan secara sederhana akan tampak seperti pada gambar 1.

Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan pemberian Motivasi pada mata pelajaran Siklus Akuntansi untuk standar kompetensi (SK) Melakukan tahap-tahap pencatatan transaksi di kelas X Akuntansi 1, semester 1 SMK Negeri 1 Bogor Tahun pelajaran 2013/2014, diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.3. Pengajuan Konseptual perencanaan Tindakan

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor internal siswa, cara belajar siswa, fasilitas belajar siswa, lingkungan tempat tinggal siswa, faktor guru, maupun lingkungan sekolah. Setiap pribadi siswa mestinya dapat berkembang secara maksimal dengan cara memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada, sehingga akan mempermudah pemahaman konsep pada setiap individu. Peran guru sangat besar dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, bukan hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, juga dengan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, termasuk menanamkan konsep-konsep yang benar dari materi pembelajaran tersebut, sehingga ilmu yang dipelajari siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa, di waktu sekarang dan yang akan datang.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipilih oleh peneliti karena peneliti merasa yakin dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pemberian motivasi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka konseptual perencanaan tindakan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siklus akuntansi, untuk materi tahap-tahap pencatatan akuntansi, yang diajarkan pada kelas X Akuntansi 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2013- 2014. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pemberian motivasi dilakukan pada siklus I, siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah tersedia dalam hand out , diharapkan akan membantu siswa lebih aktif dan memahami materi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap individu. Di akhir siklus I dilakukan post tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan untuk kelompok yang

berprestasi akan mendapatkan reward sesuai poin yang di kumpulkan oleh kelompoknya.

Pada siklus II kelompok dibagi dengan anggota yang berbeda, untuk mendiskusikan penyelesaian kasus, mereka mendiskusikan sampai semua anggota kelompok memahami. Guru memberikan motivasi pada setiap kelompok, sehingga diharapkan siswa terpacu untuk aktif dengan kemampuan yang lebih merata setiap individunya, dan mengurangi sikap acuh. Pada akhir siklus II dilakukan post tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan bagi kelompok yang berprestasi akan mendapatkan reward sesuai poin yang di kumpulkan.

Sedangkan pada siklus III akan dilakukan penerapan model kooperatif tipe STAD dan pemberian motivasi pada tiap kelompok untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tahap-tahap pencatatan transaksi. Diharapkan semua siswa lebih termotivasi, lebih giat dan menyukai Akuntansi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

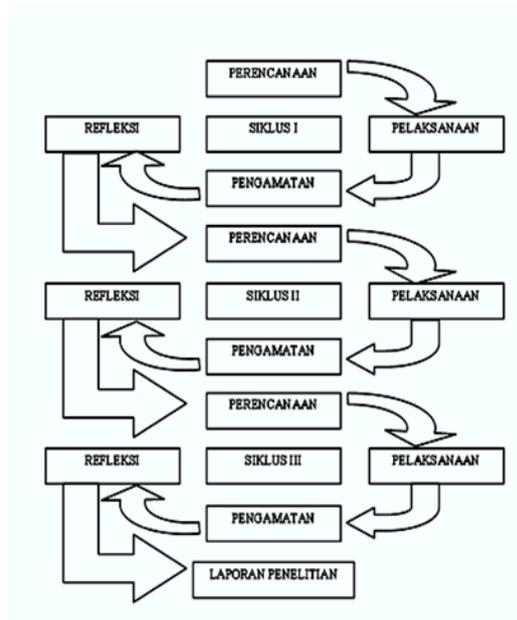
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bogor, jalan Heulang Nomor 6, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor-Jawa Barat. Pada kelas X Akuntansi 1 semester 1 tahun pelajaran 2013- 2014 dengan jumlah siswa 40 terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 29 siswa perempuan. Persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian sampai pelaporan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2013.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*).

Menurut Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 16) model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat di gambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Siklus PTK

Adapun Tahap/siklus Penelitian pembelajaran di kelas terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan atau planning,
- 2) Pelaksanaan tindakan atau action,
- 3) Pengamatan atau observasi,
- 4) Refleksi atau reflection.

Dari siklus ini di harapkan dapat di peroleh data yang di kumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa, maka akan ditindak lanjuti untuk

melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini berakhir jika peneliti telah berhasil menguji adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tahap-tahap pencatatan transaksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pemberian motivasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan mengadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kompetensi dasar langkah-langkah pencatatan transaksi. Hasil pre tes digunakan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa proses pembelajaran tahap-tahap pencatatan transaksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan selama pelaksanaan pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi berprestasi selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan hasil belajar yang meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa dari sebelum penelitian (pra siklus), siklus I, siklus II maupun siklus III pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai Hasil belajar

No.	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P	K	P	K	P	K	P	K
1	AHMAD MAULANA	3,12	3,20	3,20	3,48	3,40	3,60	4,00	4,00
2	AILSA BUENA GHAISANI	3,00	3,08	3,28	3,40	3,28	3,48	4,00	4,00
3	AL FAISAL	2,80	3,00	3,20	3,12	3,20	3,20	3,44	3,60
4	ANITA NUR AFIDAH	2,00	1,84	2,60	2,48	2,65	2,60	3,04	3,20
5	APRIYANI PUSPITASARI	1,80	1,60	3,00	3,00	3,00	3,12	3,12	3,40
6	ASMAN YUSUF	2,00	2,12	2,80	3,00	3,20	3,28	4,00	4,00
7	AULIA NURRAHMAH	2,00	0,80	2,40	2,24	2,60	2,40	3,00	3,20
8	AYUNI FITRI EKAWATI	1,80	1,92	3,00	3,00	3,20	3,12	3,12	3,20
9	BAYU WISNU MURTI	3,12	3,20	3,68	3,60	4,00	3,80	4,00	4,00
10	DERA RUSMINAR	1,60	1,32	2,40	2,16	2,60	2,56	3,00	3,20
11	DINDA DESTRIYANI	3,00	3,00	3,20	3,28	3,28	3,28	4,00	4,00
12	EVIE ERIANI	2,60	2,44	2,80	2,60	3,20	3,20	3,20	3,40
13	FEBRIANA INDAH LESTARI	2,04	2,04	2,40	2,48	2,60	2,48	3,04	3,20
14	GINA RUSDIANI YASMIN	2,72	2,60	3,20	3,40	3,40	3,40	4,00	4,00
15	IDA WAHYUNI	1,60	1,40	2,20	2,16	2,32	2,65	3,04	3,20
16	KEZIA ANGGBAINI	2,40	2,48	3,20	3,28	3,40	3,40	3,44	3,44

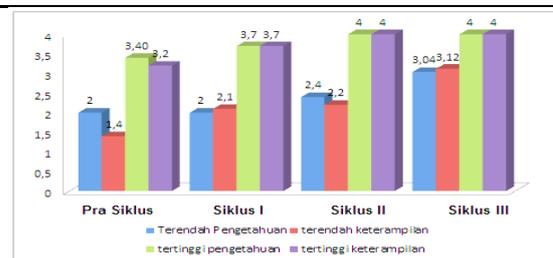
No.	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P	K	P	K	P	K	P	K
17	LARASITA MUTIARA	3,00	3,00	3,12	3,12	3,20	3,20	3,36	3,40
18	LULU RACHMAN	2,20	2,08	2,40	2,32	3,20	3,28	3,52	3,52
19	MARDIANI	2,40	2,28	3,00	3,08	3,20	3,20	3,28	3,40
20	MEDINA KHAIRUNNISA	3,20	3,20	3,28	3,44	3,12	3,44	4,00	4,00
21	MEIDILLA PRATIWI	2,40	2,36	3,00	3,16	4,00	4,00	3,28	3,40
22	MELLANYSHA ANDRIA PUTRI	1,60	1,48	2,60	2,48	3,20	3,20	3,20	3,20
23	M. BAGAS PERDANA ROSIDIN	3,00	3,20	3,20	3,20	4,00	4,00	4,00	4,00
24	M.RUSLAN GUNAWAN	1,60	1,20	2,40	2,28	2,60	2,40	3,08	3,20
25	M. ASYIFA MAULANA S	3,00	3,20	3,60	3,52	3,60	3,68	4,00	4,00
26	MUHAMMAD FAUZI	2,00	1,80	2,40	2,24	2,60	2,60	3,08	3,20
27	MUSTIKA SANDY WI KU	3,36	3,20	3,60	3,68	3,76	3,76	4,00	3,60
28	MUTIA AULIA NIRMALA	2,40	2,40	3,00	3,00	3,00	3,00	3,28	3,28
29	MUTIARA INDAH LESTARI	3,00	3,20	3,20	3,32	3,20	3,52	4,00	4,00
30	NURUL ISTIQOMAH	2,40	2,28	2,60	2,50	3,00	3,08	3,12	3,20
31	OKTA RIZKIA	3,00	3,04	2,88	3,04	3,00	3,12	3,40	3,40
32	REYKA OKTAVIANI	3,00	3,00	3,00	3,00	3,20	3,20	3,28	3,28
33	RIANDINI FEBRIYANTI	2,40	2,20	2,80	3,00	3,00	3,12	3,20	3,20
34	RIZKY AGUSTI ALEXANDER	3,20	3,20	3,28	3,40	3,20	3,52	4,00	4,00
35	ROSSA ELGITTA	2,40	2,08	2,00	2,08	2,40	2,20	3,00	3,12
36	SRI AYU LESTARI	2,20	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,20	3,20
37	SYACHRIL FAHMI	2,00	2,00	2,88	3,00	3,12	3,00	3,20	3,20
38	TIKA MARANTIKA DEWI	3,12	3,20	3,20	3,40	4,00	3,40	4,00	4,00
39	VIKA RAHMAWATI	2,40	2,04	2,40	2,32	3,60	3,40	3,12	3,20
40	YANA YULIA	1,80	1,72	2,00	2,12	2,60	2,32	3,00	3,12
Jumlah		98,68	95,40	115,40	116,38	126,13	126,21	138,04	140,16
% Ketuntasan		42,50 %		65 %		77,50 %		100 %	
Nilai Rata-rata		2,47	2,39	2,89	2,91	3,15	3,16	3,45	3,50
Nilai terendah		2,00	1,20	2,00	2,08	2,40	2,20	3,00	3,12
Nilai tertinggi		3,40	3,20	3,70	3,70	4,00	4,00	4,00	4,00

Dari data yang terkumpul melalui pelaksanaan pembelajaran sebelum penelitian, siklus I, siklus II dan siklus III dapat digambarkan melalui grafik peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas X Akuntansi 1 dalam tahap-tahap pencatatan transaksi dapat dilihat pada gambar 3.



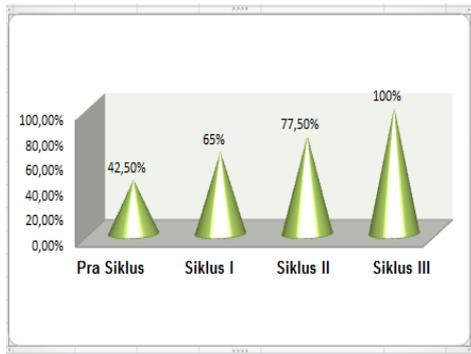
Gambar 3. Peningkatan nilai rata-rata tiap siklus

Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat ditunjang oleh peningkatan nilai yang dicapai masing-masing siswa. Hal tersebut terlihat pada pencapaian nilai tertinggi dan terendah tiap siklus menunjukkan peningkatan yang baik, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan nilai terendah dan tertinggi tiap siklus

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran materi tahap-tahap pencatatan transaksi dengan pemberian motivasi berprestasi membuat siswa berusaha secara kelompok maupun individu, sehingga dari tiap siklus masing-masing siswa berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Gambar 5 menggambarkan pencapaian KKM siswa pada tiap siklus dalam bentuk grafik.



Gambar 5. Peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus

Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, II dan III, kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus I hanya 25% yang mengikuti dengan sangat baik, memperhatikan 45% sedangkan yang kurang memperhatikan, 30%. Pada siklus II terdapat peningkatan siswa yang aktif mengikuti pelajaran dengan sangat baik meningkat menjadi 50% yang memperhatikan menjadi 30% dan yang kurang memperhatikan turun menjadi 20 %.

Pada siklus III siswa yang aktif mengikuti pelajaran lebih termotivasi sehingga tidak ada lagi siswa yang kurang aktif, siswa dengan baik memperhatikan menjadi 17,50% dan 82,50% memperhatikan pembelajaran dengan sangat baik.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dituntut mampu bekerjasama dengan anggota tim agar pemahaman individu lebih cepat karena mereka saling menyampaikan pemikiran untuk memperoleh pemahaman. Pada kerjasama tiap siswa terlihat ada kemajuan, pada siklus I siswa masih terlihat kurang baik dalam kerjasama kelompok sejumlah 22,50%, baik dalam bekerjasama 47,50% dan sangat baik baru 30%. Pada siklus II terjadi peningkatan dalam bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan, tetapi masih terlihat ada siswa yang kurang mampu bekerjasama sebanyak 15% , baik dalam bekerjasama 17,50% dan sangat baik dalam bekerjasama 67,50%. Pada pelaksanaan siklus III kerjasama antar siswa terlihat lebih meningkat, tidak lagi ditemukan

siswa yang tidak mampu bekerjasama, baik dalam bekerjasama 12,50% dan sangat baik dalam bekerjasama 87,50%.

Sikap toleransi juga terlihat ada peningkatan pada setiap siklus, dari hasil pengamatan terlihat toleransi siswa pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang toleransi 27,50% baik toleransinya 35% dan sangat baik 37,50%. Pada siklus II jumlah siswa yang kurang toleransi menurun menjadi 12,50% yang toleransinya baik 30% dan sangat baik 57,50%. Dengan motivasi dan arahan dari guru pada siklus III terjadi peningkatan sehingga tidak lagi dijumpai siswa yang kurang toleransi, siswa yang baik toleransinya 7,50% dan siswa lainnya toleransinya sangat baik 92,50%.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan wujud tindakan perbaikan dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, demikian juga kegiatan pada siklus III merupakan tindakan perbaikan dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Kenyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kompetensi tahap-tahap pencatatan transaksi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pemberian motivasi berprestasi sangat menarik bagi siswa, sehingga siswa dengan sungguh-sungguh belajar untuk memahami baik secara kelompok maupun individu dengan bimbingan guru.

Selain peningkatan hasil belajar, selama kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD nampak :

- 1) Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru, dan siswa leluasa menanyakan kepada teman dalam kelompoknya dan bersama-sama saling melengkapi.
- 2) Siswa menyadari tanggung jawab dan perlunya kerjasama dalam kelompok, karena secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar individu .
- 3) Siswa lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi kelompok maupun menyampaikan hasil diskusi di depan kelas..

Selama pembelajaran siswa tidak terbebani dalam keseriusan yang

membosankan, bahkan siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari hasil belajar yang meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil belajar seseorang akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena itu makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan cooperative learning model STAD dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran Siklus Akuntansi, siswa terlatih untuk aktif dan kreatif sesuai dengan konsep/materi yang diajarkan sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep/materi Siklus Akuntansi pada tahap-tahap pencatatan transaksi dapat ditingkatkan. Siswa sangat aktif dalam tiap siklus meningkat dari 25% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II dan meningkat menjadi 82,50% pada siklus III. Untuk bekerjasama tiap siswa juga mengalami peningkatan siswa mampu bekerjasama dengan sangat baik mencapai 30% pada siklus I, menjadi 67,50% pada siklus II dan meningkat pada siklus III 87,50%. Demikian juga dalam hal toleransi siswa terjadi peningkatan, pada siklus I siswa sangat baik toleransinya hanya 37,50% meningkat pada siklus II 57,50% dan pada siklus III 92,50%.
2. Mendapat tanggapan yang positif dari siswa, sehingga siswa antusias dan semangat dalam menyelesaikan tugas/soal yang diberikan guru. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, karena kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar sebelum penerapan motivasi berprestasi siswa yang mampu memenuhi KKM hanya 17 siswa (42,50%) dengan rata-rata nilai 2,47 nilai terendah 2,00 dan tertinggi 3,40 untuk pengetahuan, dan rata-rata nilai 2,39 nilai terendah 1,40 dan tertinggi 3,20 untuk keterampilan. Pada siklus I yang memenuhi KKM menjadi 26 siswa (65%) dengan rata-rata nilai 2,89; nilai terendah

2,00 dan tertinggi 3,70 untuk pengetahuan, dan rata-rata nilai 2,91 nilai terendah 2,10 dan tertinggi 3,70 untuk keterampilan. Pada siklus II siswa memenuhi KKM 31 siswa (77,50%) dengan rata-rata nilai 3,25; nilai terendah 2,20 dan tertinggi 4,00 untuk pengetahuan, dan rata-rata nilai 3,16 nilai terendah 2,20 dan tertinggi 4,00 untuk keterampilan. Pada siklus III siswa lebih terpacu untuk mencapai hasil belajar secara maksimal dengan pemenuhan KKM seluruh siswa 40 siswa (100%) rata-rata nilai 3,45; nilai terendah 3,04 dan tertinggi 4,00 untuk pengetahuan, dan rata-rata nilai 3,50 nilai terendah 3,12 dan tertinggi 4,00 untuk keterampilan.

3. Dalam pembelajaran kooperatif (cooperative learning) model STAD dan motivasi berprestasi dikembangkan dalam diskusi dan komunikasi, dalam proses pembelajaran lebih ringan bagi guru, karena guru pada saat itu sebagai fasilitator lebih cenderung siswa yang aktif terbukti siswa dapat saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, menumbuhkembangkan sifat sosial dan kerja sama, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

5.2. Saran

Pembelajaran Siklus Akuntansi dengan *cooperative learning* model STAD dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan sebagai bahan rekomendasi dan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan bimbingan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas, sehingga akan meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Sekolah hendaknya lebih memotivasi guru untuk melakukan penelitian untuk memperbaiki pelaksanaan

- pembelajaran di kelas, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi guru
 - a. Pembelajaran model *cooperative learning* model STAD dalam kegiatan pembelajaran tahap - tahap pencatatan transaksi, bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam tahap – tahap pencatatan transaksi
 - b. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat divariasikan dengan model pembelajaran yang lain, agar mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
 - 3) Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikembangkan pada mata pelajaran Akuntansi untuk kompetensi dasar lainnya.
 - b. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menerapkan motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya dapat digunakan sebagai alternatif variasi dalam pembelajaran Akuntansi atau mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi, Suhardjono, dan Supardi . (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- EGGEN, Paul, dan KAUCHAK, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran – mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nico. (2012). Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) (Online). Tersedia: <http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/16/model-pembelajaran-stad-student-team-achievement-divisions.html> (5 Juli 2013).
- Purwanto, Ngalim. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran-sebagai referensi bagi guru dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- S. R., Sumarso. (2004). *Akuntansi suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, Robert, E. (2009). *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, Sharon, E. et al. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson.
- Solihatini, Etin, dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning-Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanto. (2012). *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa-Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (Online). Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132319838/motivasi%20berprestasi%20.pdf> (5 Juli 2013).
- Suparlan, Dasim Budimansyah, dan Danny Meirawan. (2009). *PAKEM-Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Genesindo.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning-teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supriyanto. (2013). Posting pencatatan dari jurnal umum ke buku besar (Online). Tersedia: <http://supriyanto8820.blogspot.com/2013/01/posting-pencatatan-dari-jurnal-umum-ke.html>. (12 Juli 2013).

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003. (2009). Jakarta: Sinar Grafika.